

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran Alqur'an, Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya telah menerapkan Metode Jibril dengan cukup baik sebagaimana teori pada Metode Jibril tersebut. Metode tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru. Metode penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model tartil dan tahqiq sesuai dengan tingkatan-tingkatan santri.

Setelah data disajikan kemudian dianalisis secara terpadu, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Intisari pembelajaran Metode Jibril yakni meniru bacaan seorang guru sebagaimana Nabi Muhammad Saw. menirukan bacaan Alqur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril. Sedangkan tahapan Metode Jibril ada dua, yakni *tahqiq* (pengenalan huruf) dan *tartil* (membaca dengan pelan disertai tajwid). Santri yang belajar Metode Jibril dibagi atas 3 tingkatan. Untuk *Tingkat pertama* mempunyai tiga metode berkala dalam pembelajarannya, yakni (a) langkah-langkah pengajaran membaca, (b) langkah-langkah pengajaran menulis, dan (c) evaluasi. Sedangkan untuk *Tingkat Menengah* dan *Tingkat Lanjutan*, keduanya mempunyai empat metode berkala dalam pembelajarannya, yakni (a) *muraja'ah*, (b) *talqin-taqlid*, (c) *tashih*, dan (d) *muraja'ah* (tingkat akhir).

2. Pelaksanaan Metode Jibril telah dilakukan oleh PPTQ Sunan Giri. Namun dalam kenyataannya, masih ada hambatan-hambatan sebagaimana metode-metode lain. Misalnya, guru Metode Jibril di PPTQ Sunan Giri tidak memiliki ijazah dari PIQ Singosari Malang, sehingga metode yang diajarkan semata-mata berdasar pada buku Metode Jibril yang dibacanya. Dalam kata lain otodidak. Banyak santri tetap menghafal dengan metode klasik, yakni menghafal sekuat ingatannya kemudian disetorkan kepada guru meski Metode Jibril telah diajarkan kepada para santri. Khususnya dalam hal jumlah lampiran Alqur'an yang dihafal tiap harinya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Metode Jibril.

B. SARAN

Saran secara umum adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang selama ini dijalankan perlu ditingkatkan lagi dan disusun secara rapi dan sistematis sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
2. Perlu diadakan semacam pelatihan-pelatihan kepada santri senior yang akan dijadikan sebagai guru mengajar agar memiliki pengetahuan tentang menjadi seorang guru dan perlu juga regenerasi terhadap santri yang masih muda agar tidak kesulitan jika ada ustadz atau santri senior yang pulang kampung.
3. Program-program dan prestasi yang telah dicapai oleh PPTQ Sunan Giri Surabaya hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan.

Sedangkan saran secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren

Pesantren diharapkan selalu mempertahankan dan mengoptimalkan Metode Jibril bagi pembelajaran hifdhul Qur'an sebagaimana Metode Jibril yang dilakukan Rasulullah mengajarkan Alqur'an kepada para sahabatnya.

2. Bagi Santri

Dengan adanya Metode Jibril, setiap santri diharapkan benar-benar melaksanakan hafalan Alqur'an dengan baik dan sungguh-sungguh serta meningkatkan kedisiplinan dalam setoran. Karena dengan adanya rasa tanggung jawab dan disiplin dari masing-masing santri itulah, dapat mengoptimalkan dari pelaksanaan hifdhul Alqur'an. Dengan demikian akan tercapai apa yang dimaksud.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian Implementasi Pembelajaran Qur'an melalui Metode Jibril bagi santri PPTQ Sunan Giri Surabaya tersebut, dapat dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan saat ini maupun akan datang dan dapat terealisasi secara langsung dalam lingkungan pesantren maupun lingkungan lainnya. Serta perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang Implementasi Pembelajaran Qur'an melalui Metode Jibril bagi santri PPTQ Sunan Giri Surabaya, sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari bahasan tersebut.